**ANALISIS EKOKRITIK SASTRA PADA LATAR NOVEL SERDADU PANTAI KARYA LAODE INSAN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI LKPD DI SMA**

**Muhammad Fajar Al Giffari**

**NIM** **208090012**

**ABSTRAK**

Muhamamad Fajar Al Giffari. 2023. Analisis Ekokritik Sastra pada Latar Novel Serdadu Pantai karya Laode Insan serta Pemanfaatannya sebagai LKPD di SMA*.*

Tesis, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung. Pembimbing (I) Dr. Hj. R. Panca Pertiwi Hidayati, M.Pd. (II) Irfan Rifai, Ph.D.

Penelitian ini bertujuan mengkaji ekokritik sastra terhadap latar pada novel Serdadu Pantai karya Laode Insan serta Pemanfaatannya sebagai LKPD di SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan analisis isi (*Content Analysis*). Data dalam penelitian ini adalah data kebahasaan berupa satuan-satuan lingual sesuai dengan objek yang akan dianalisis dalam Novel Serdadu Pantai karya Laode Insan. Data diperoleh dari berbagai episode dalam novel dengan menganalisis ekokritik sastra pada latar serta dikumpulkan menjadi satu dokumen data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar membahas mengenai latar yang paling dominan mengenai suasana, serta ekokritik sastra yang paling dominan dibahas adalah mengenai kerusakan pada laut. hasil uji coba keterbacaan dan keterpahaman peserta didik mengidentifikasikan LKPD mengenai novel Serdadu Pantai karya Laode Insan yang dimanfaatkan sebagai bahan ajar sastra kelayakan/layak pada peserta didik kelas XII SMA.

**Kata kunci:** Bahan Ajar, Ekokritik Sastra, Novel, dan Latar.

**ABSTRACT**

Muhammad Fajar Al Giffari. 2023. Literary Ecocritical Analysis of the Setting of the Novel Serdadu Pantai by Laode Insan and its Use as LKPD in High School.

Thesis, Indonesian Language Education Study Program, Pasundan University Bandung Postgraduate Program. Supervisor (I) Dr. Hj. R. Panca Pertiwi Hidayati, M.Pd. (II) Irfan Rifai, Ph.D.

This research aims to examine literary ecocriticism of the setting of the novel Serdadu Pantai by Laode Insan and its use as a student worksheet in high school. This research uses a qualitative approach with descriptive methods and a content analysis approach. The data in this research is linguistic data in the form of lingual units according to the objects to be analyzed in the Novel Serdadu Pantai by Laode Insan. Data was obtained from various episodes in the novel by analyzing literary ecocriticism in the setting and collected into one data document. The results of the research show that the most dominant discussion of background is the atmosphere, and the most dominant literary ecocriticism discussed is damage to the sea. The results of the test on readability and comprehension of students identified the LKPD regarding the novel Serdadu Pantai by Laode Insan which was used as appropriate literary teaching material for class XII high school students.

Keywords: Teaching Materials, Literary Ecocriticism, Novel, and Setting.

**ABSTRAK**

Muhammad Fajar Al Giffari. 2023. Analisis Ékritis Sastra Latar Latar dina Novel Serdadu Pantai karya Laode Insan jeung Mangpaatna salaku LKPD di SMA.

Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung. Pengawas (I) Dr. Hj. R. Panca Pertiwi Hidayati, M.Pd. (II) Irfan Rifai, Ph.D.

Ieu panalungtikan miboga tujuan pikeun nalungtik ékokritik sastra latar tempat novél Serdadu Pantai karya Laode Insan jeung digunakeunana salaku LKPD di SMA. Ieu panalungtikan ngagunakeun pamarekan kualitatif kalawan métode déskriptif jeung pamarekan analisis eusi. Data dina ieu panalungtikan nya éta data linguistik dina wangun satuan lingual nurutkeun objék nu rék dianalisis dina Novel Serdadu Pantai karya Laode Insan. Data dimeunangkeun tina rupa-rupa épisode dina novel ku cara nganalisis ékokritik sastra dina latar jeung dikumpulkeun jadi hiji dokumén data. Hasil panalungtikan nunjukkeun yén sawala anu paling dominan ngeunaan latar nyaéta suasana, sareng ékokritik sastra anu paling dominan dibahas nyaéta karusakan laut. Hasil tés kamampuh maca jeung pamahaman siswa ngaidentifikasi LKPD ngeunaan novél Serdadu Pantai karya Laode Insan anu dijadikeun bahan pangajaran sastra anu luyu pikeun siswa kelas XII SMA.

Konci: Bahan Pangajaran, Ekokritik Sastra, Novel, jeung Setting.

**PENDAHULUAN**

Keadaan lingkungan alam yang mempunyai pengaruh terhadap ke-sastraan dan kebutuhan hidup manu-sia, juga dapat memengaruhi pen-didikan sebagai salah satu kebutuhan hidup manusia. Dalam kesastraan, suatu perubahan ling-kungan alam (ekologis) juga akan dapat sekaligus membuat manusia menyesuaikan berbagai gagasan mereka, misalnya tentang, politik, kesenian, kebu-dayaan, pendidikan, dan sebagainya. Endraswara (2016, hlm. 1) menya-takan bahwa ekokritik adalah per-spektif kajian yang berusaha meng-analisis sastra dari sudut pandang lingkungan. Kajian ini berupaya mengamati bahwa krisis lingkungan tidak hanya menimbulkan pertanyaan teknis, ilmiah dan politik, tetapi juga persoalan budaya yang terkait dengan fenomena sastra.

Mengenal ekokritik sastra sama halnya sedang mengenal diri sendiri dan orang lain. Orang lain bisa juga bermakna lingkungan. Endraswara (2016, hlm. 48) menya-takan bahwa ekokritik sastra adalah perspektif menafsirkan sastra dengan mempertimbangkan lingkungan. Ke-lemahan orang memahami sastra karena gagal menguasai perspektif. Artinya, ekokritik sastra ini mem-berikan rambu-rambu bahwa penge-jaran makna sastra, tidak dapat dilakukan tanpa pemahaman yang tajam tentang krisis lingkungan dari zaman modern. Seiring berjalannya zaman, lingkungan hidup semakin tidak tertata. Contoh nyata tidak ter-tatanya lingkungan hidup adalah perusakan jalan aspal yang digali untuk perluasan limbah pabrik di Yogyakarta, sebagian wilayah di Jatinangor sering terjadi banjir karena sistem drainase yang mem-buruk akibat pembangunan jalan tol Cisumdawu, dan lain-lain.

Hal inilah yang memunculkan adanya kajian ekokritik sastra di antara para kritikus sastra. Keter-kaitan alam dan karya sastra tentu sudah ada sejak dulu, sehingga kajian ekologi sastra merupakan kajian yang tepat untuk menganalisis karya sastra. Menurut Endaswara (2016, hlm. 5) kajian ekologi sastra dapat diartikan ilmu ekstrinsik sastra yang khusus mempelajari atau mendalami hubungan sastra dengan lingkungan atau alam sekitarnya. Salah satu karya sastra yang banyak meng-gambarkan alam sekaligus diminati oleh banyak orang adalah novel.

Banyak hal menarik dan patut dibahas dalam setiap perkembangan karya sastra itu sendiri. Salah satu karya sastra yang dapat dibahas adalah novel. Nurgiyantoro (2018, hlm. 13) menyatakan bahwa novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, lebih banyak, lebih rinci, dan lebih banyak melibatkan masalah yang kompleks. Keberadaan novel tidak dapat dipisahkan dari keber-manfaatannya, salah satunya adalah untuk pembelajaran sastra di sekolah.

Analisis novel *Serdadu Pantai* ini diharapkan dapat enjadi bahan pengayaan pengetahuan bagi siswa sekolah menengah atas,kususnya me-ngenai pembelajaran sastra. Pertiwi, Hartono, dan Syaifudin (2017, hlm. 63) menyatakan bahwa minimnya buku penunjang akan membuat proses pembelajaran terhambat. Hal ini akan membuat guru dan peserta didik memiliki referensi yang kurang dan wawasan yang tidak luas. Solusi atas adanya kendala tersebut, yaitu dengan merancang buku pengayaan pengetahuan untuk mengatasi mi-nimnya buku penunjang pem-belajaran. Hal ini diperkuat oleh Alfarisi dan Suseno (2019, hlm. 63) yang menyatakan bahwa buku pengayaan juga dinilai memiliki kelebihan yaitu cakupan materi lebih luas, sehingga membuat pembaca menjadi lebih memahami dengan rinci topik atau judul yang sedang dibahas.

Melalui penelitian ini diharap-kan dapat dipahami bagaimana novel *Serdadu Pantai* karya Laode Insan menyuarakan isu lingkungan alam dan manusia. Hasil dari kajian ekokritik sastra ini diharapkan dapat berperan dalam membangun kesada-ran lingkungan dan alam, serta penerapan pembelajaran bagi siswa sekolah menengah atas.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu pada analisis teks sastra. Ciri utama penelitian deskriptif adalah paparannya yang bersifat relatif atau banyak uraian kata-kata. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Ratna (2015, hlm. 39) menyatakan bahwa penelitian kualitataif adalah penelitian yang menggunakan interpretasi berupa penjelasan. Analisis deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data dan menggambarkan keadaan suatu objek yang telah dipelajari dan menarik bagi peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan teknik analisis isi atau deskripsi. Analisis deskripsi umumnya didefinisikan sebagai metode yang mencakup semua analisis data dari isi sebuah teks. Analisis deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan prosedur analisis tertentu. Metode ini mungkin juga berkaitan erat dengan interpretasi umum untuk menjelaskan dan memahami apa yang ditemukan dan masalah penelitian.

Setting penelitian yang dimaksud adalah tempat dan waktu pelaksanaan penelitian. Berdasakan kajian penelitian yang diambil berupa analisis teks sastra, sehingga tempat penelitian diganti dengan pengambilan data atau buku yang dirujuk. Buku yang dirujuk adalah Serdadu Pantai. Pada buku tersebut yang menarik untuk diteliti adalah mencakup ekokritik sastra novelnya, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kajian ekokritik sastra berdasarkan yang diambil secara *random sampling*.

**HASIL ANALISIS**

Hasil penelitian ini memiliki tahap-tahapan pada novel Serdadu Pantai karya Laode Insan mengenai hasil ekokritik sastra di antaranya.

1. Episode 3 memiliki 4 buah ekokritik.
2. Episode 4 memiliki 1 buah ekokritik.
3. Episode 5 memiliki 1 buah ekokritik.
4. Episode 12 memiliki 2 buah ekokritik.
5. Episode 16 memiliki 1 buah ekokritik.
6. Episode 20 memiliki 1 buah ekokritik.
7. Episode 27 memiliki 1 buah ekokritik.
8. Episode 30 memiliki 6 buah ekokritik.
9. Episode 31 memiliki 1 buah ekokritik.
10. Episode 33 memiliki 1 buah ekokritik.
11. Episode 37 memiliki 2 buah ekokritik.

Selanjutnya, hubungan antarlatar pada novel Serdadu Pantai karya Laode Insan dengan jenis hubungannya yakni tempat dengan waktu, tempat dengan suasana, dan waktu dengan suasana. Berikut hasil analisisnya.

1. Episode 1 terdapat 1 hubungan latar tempat dengan waktu, 1 hubungan latar tempat dengan suasana, dan 1 hubungan latar waktu dengan suasana.
2. Episode 2 terdapat 1 hubungan latar tempat dengan waktu, 1 hubungan latar tempat dengan suasana, dan 1 hubungan latar waktu dengan suasana.
3. Episode 1 terdapat 1 hubungan latar tempat dengan waktu, 1 hubungan latar tempat dengan suasana, dan 1 hubungan latar waktu dengan suasana.
4. Episode 1 terdapat 1 hubungan latar tempat dengan waktu, 1 hubungan latar tempat dengan suasana, dan 1 hubungan latar waktu dengan suasana.
5. Episode 1 terdapat 1 hubungan latar tempat dengan waktu, 1 hubungan latar tempat dengan suasana, dan 1 hubungan latar waktu dengan suasana.
6. Episode 1 terdapat 1 hubungan latar tempat dengan waktu, 1 hubungan latar tempat dengan suasana, dan 1 hubungan latar waktu dengan suasana.
7. Episode 1 terdapat 1 hubungan latar tempat dengan waktu, 1 hubungan latar tempat dengan suasana, dan 1 hubungan latar waktu dengan suasana.
8. Episode 1 terdapat 1 hubungan latar tempat dengan waktu, 1 hubungan latar tempat dengan suasana, dan 1 hubungan latar waktu dengan suasana.
9. Episode 1 terdapat 1 hubungan latar tempat dengan waktu, 1 hubungan latar tempat dengan suasana, dan 1 hubungan latar waktu dengan suasana.
10. Episode 1 terdapat 1 hubungan latar tempat dengan waktu, 1 hubungan latar tempat dengan suasana, dan 1 hubungan latar waktu dengan suasana.

Penjelasan selanjutnya dari 10 kelompok pada peserta didik kelas XII SMA Bhayangkari memiliki hasil tugas kelompok yaitu 2 kelompok belum mencapai KKM dan 8 kelompok sudah mencapai KKM. Demikian pula dapat ditarik kesimpulannya bahwa, hasil belajar menganalisis ekokritik sastra pada latar novel peserta didik kelas XII SMA Bhayangkari memiliki skala yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dinyatakan bahwa hasil uji coba keterbacaan dan keterpahaman peserta didik mengidentifikasikan kelayakan LKPD adalah layak untuk digunakan sebagai bahan ajar sastra pada peserta didik kelas X II SMA.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alfarisi, R. S., & Suseno, S. (2019).   
 *Pengembangan Buku   
 Pengayaan Menulis   
 Teks Anekdot Bermuatan Cinta   
 Tanah Air*. KREDO: Jurnal   
 Ilmiah Bahasa   
 dan Sastra, 3(1).

Anjelia Maria. (2013). *Analisis Tema   
 Dan Latar Novel Kelana Cinta   
 Syafiyya Karya Fitria Pratiwi*.  
 Jurnal *Online* Nasional.Jurusan   
 Pendidikan Bahasa Dan   
 Sastra IndonesiaFakultas   
 Keguruan Ilmu Pendidikan   
 Universitas Maritim Raja   
 Ali Haji Tanjungpinang.   
 Diakses pada 3 Juli 2023.

Astuti, Rika Endri, dkk. (2016).   
 *Analisis Psikologi Sastra dan   
 Nilai Pendidikan   
 dalam Novel Entrok Karya   
 Okky Madasari serta   
 Relevansinya sebagai   
 Materi Pembelajaran Sastra di   
 Sekolah Menengah Atas*. Jurnal   
 Penelitian Bahasa, Sastra   
 Indonesia dan Pengajarannya:   
 Vol. 04 No. 02 Oktober 2016.   
 (Diakses 24 Desember 2022).

Asyifa, Nurul dan Putri, Vera   
 Soraya. (2018). *Kajian Ekologi   
 Sastra (Ekokritik)   
 dalam Antologi Puisi Merupa   
 Tanah di Ujung Timur   
 Jawa*. FKIP e-PROCEEDING,   
 [S.l.], p. 195-206, dec. 2018.   
 ISSN 2527-5917. (Diakses 2   
 Januari 2023).

Endraswara, Suwardi. (2016).   
 *Metodologi Penelitian Ekologi   
 Sastra*. Yogyakarta: Caps   
 Publishing.

Fithri, Ihtiyathun Nisa'. (2020).   
 *Kearifan Tokoh Utama dalam   
 Novel Sekali Peristiwa di   
 Banten Selatan Karya   
 Pramoedya Ananta Toer*. *E-  
 Journal*:   
 Universitas Muhammadiyah   
 Malang. Diakses pada 20   
 Januari 2023.

Harsono, Siswo. (2008). *Ekokritik:   
 Kritik Sastra Berwawasan   
 Lingkungan*  
 dalam media.neliti.com. diakses   
 pada 25 Mei 2023.

Kaswadi. (2017). *Paradigma Ekologi   
 dalam Kajian Sastra. E-Journal   
 UNESA*.   
 (Diakses 2 Januari 2023).

Kemendikbud. (2017). *Bahasa   
 Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*.   
 Jakarta: Kementerian   
 Pendidikan dan Kebudayaan.

Majid, Abdul. (2013). *Strategi   
 Pembelajaran*. Bandung:   
 Remaja Rosdakarya

Moleong, lexy J. (2017). *Metode   
 Peneltian Kualitatif*. Bandung:   
 PT Remaja Rosdakarya.

Ninawati. (2017). *Pembelajaran   
 Sastra Indonesia dalam Konteks   
 Global: Problematika dan   
 Solusi*. Seminar Nasional PS   
 PBSI FKIP Universitas Jember.

Nofriani, Dina. (2018). *Analisis   
 Latar dalam Novel Menggapai   
 Mentarikarya Anastasia Elisa   
 Herman*. Skripsi.

Nurgiyantoro, Burhan. (2018). *Teori   
 Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta:   
 Gadjah Mada University Press.

Pertiwi, D.O., Hartono, B., &   
 Syaifudin, A. (2016).   
 *Pengembangan Buku   
 Pengayaan Menyusun Teks   
 Eksposisi Berbasis Kearifan   
 Lokal Bagi Siswa Sekolah   
 Menengah Pertama (SMP)*.   
 Jurnal Pendidikan Bahasa dan   
 Sastra Indonesia, 5 (2): 62-69

Prastowo, A. (2015). Panduan   
 Kreatif Membuat Bahan Ajar   
 Inovatif. Jogjakarta: Diva Press

Ratna, Nyoman Kutha. (2015). *Teori,   
 Metode, dan Teknik Penelitian   
 Sastra*. Cetakan XIII.   
 Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahayu, Ira dan Putri, Dian Permana.   
 (2015). *Kajian Sastra Ekologi   
 (Ekokritik)   
 Terhadap Novel Sebuah   
 Wilayah yang Tidak Ada di   
 Google Earth Karya   
 Pandu Hamzah*. E-Journal FKIP   
 Unswagati. Diakses pada 20   
 Mei 2023.

Romansyah, Khalmi. (2016).   
 *Pedoman Pemilihan Dan   
 Penyajian Bahan Ajar Mata   
 Pelajaran Bahasa Dan Sastra   
 Indonesia*. Jurnal Logika:   
 Vol.17 No. 2.   
 Diakses 5 Januari 2023.

Rokhmansyah, Alfian. (2014). *Studi   
 dan Pengkajian Sastra:   
 Perkenalan Awal Terhadap   
 Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha   
 Ilmu.

Setyorini, Nurul dan Irma, Cintya   
 Nurika. (2018). *Representasi   
 Krisis Ekologi di   
 Indonesia Puisi Membaca   
 Tanda-tanda dan Menengadah   
 ke Atas Merenungi Ozon yang   
 Tak Nampak Karya Taufik   
 Ismail*. Jurnal Bahtera Jilid   
 05/Nomor 9/Maret 2018.   
 (Diakses 2 Januari 2023).

Sudikan, Setya Yuwana. (2016).   
 *Ekologi Sastra*. Lamongan:   
 Pustaka Ilalang.

Sudiyono, Nurrizqi Tri Juliarti.   
 (2013). *Pengaruh Lingkungan   
 Fisik dan Lingkungan Sosial   
 Terhadap Kinerja   
 Guru: Survey pada Guru Mata   
 Pelajaran Ekonomi di Sekolah   
 Menengah Atas Swasta se-Kota   
 Cimahi*. S1 Skripsi: Universitas   
 Pendidikan Indonesia.Syahrul,

Sugiyono. (2007). Metode Penelitian   
 Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.   
 Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Hendri Guntur. (2011).   
 *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*.   
 Bandung: Angkasa Bandung.

Thamrin, M. dkk. (2014)   
 *Pengembangan Bahan Ajar   
 Penulisan Karya Ilmiah  
 Berbasis Vokasi*. *Jurnal   
 LITERA: Yogyakarta.* Volume,   
 13, Nomor 1, April. Diakses   
 pada 12 Desember 2022.

Wulandari, Ari. 2013. Perwatakan   
 Tokoh Utama dalam Novel   
 Cintong Paju Pat Karya Suparto   
 Brata (Sebuah Kajian Psikologi   
 Sastra). Fakultas Bahasa dan   
 Seni. Universitas Negeri   
 Yogyakarta (*online*).  
 Diakses: 5 Januari 2023.